

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu sistem informasi berkembang dengan kebutuhan hampir setiap bidang usaha, salah satunya dalam dunia medis atau kesehatan. Sistem informasi dalam dunia medis dapat diterapkan pada fasilitas pelayanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif. Rumah Sakit menjadi salah satu institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020).

Rumah sakit harus senantiasa meningkatkan mutu pelayanan sesuai dengan harapan pelanggan untuk meningkatkan kepuasan pemakai jasa. Keberhasilan manajemen Rumah Sakit akan tercapai apabila mempunyai Sistem Informasi Manajemen yang dapat membantu proses pelayanan di dalamnya (Rasul, 2020). Sistem informasi manajemen Rumah Sakit merupakan sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat (Kemenkes RI, 2013). Hal tersebut didukung dengan kemajuan teknologi informasi yang bertujuan untuk memperbaiki sistem informasi yang sudah ada, memperbaiki pengendalian *intern* fungsi-fungsi yang berkaitan dalamnya dan menyediakan informasi bagi pengelola pelayanan.

Pelayanan Rumah Sakit tidak hanya dilakukan oleh petugas medis seperti perawat, bidan dan dokter, akan tetapi terdapat tenaga kesehatan lain yang mempunyai peranan penting untuk mendukung tercapainya pelayanan kesehatan yang paripurna terhadap pasien, yakni seorang rekam medis atau perekam medis. Perekam medis dan informasi kesehatan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan merupakan seorang yang telah lulus pendidikan rekam medis

dan informasi kesehatan yang bertugas dalam pengelolaan rekam medis. Rekam Medis berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022). Terdapat manfaat dalam penyelenggaraan rekam medis diantaranya adalah untuk pendidikan dan penelitian, yaitu kronologi yang tercatat dalam rekam medis yang dapat dijadikan sumber untuk perkembangan, pengajaran, dan penelitian pada bidang kesehatan terutama kedokteran dan kedokteran gigi (Konsil Kedokteran, 2006).

Pada instalasi rekam medis di bagian penelitian dan pendidikan sering kali terdapat permintaan data untuk diteliti, namun Rumah Sakit tentu memiliki kewajiban dalam melindungi informasi kesehatan yang terdapat pada rekam medis terhadap kemungkinan hilang, rusak, pemalsuan dan akses yang tidak sah (Panggabean & Sianipar, 2019). Permintaan data tersebut dapat berupa data sekunder dari dokumen rekam medis pasien atau dapat pula rekap data secara statistik atau deskriptif kesehatan hasil dari pengolahan rekam medis pasien yang telah diproses oleh instalasi rekam medis. Seorang peneliti (pengguna) yang membutuhkan data pada instalasi rekam medis sesuai dengan manfaat rekam medis, maka membutuhkan syarat-syarat tertentu yang harus dilengkapi dan melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga Rumah Sakit dapat memberikan pelepasan informasi rekam medis yang dapat dipertanggung jawabkan karena rekam medis harus dijaga berdasarkan keamanan (*security*), privasi (*privacy*), kerahasiaan (*confidentiality*) dan keselamatannya (*safety*) (Panggabean & Sianipar, 2019).

Rumah Sakit Dr Saiful Anwar adalah Rumah Sakit Pendidikan Utama Tipe A yang telah terkreditasi paripurna oleh KARS Versi 2012 dan menjadi Akreditasi SNARS Edisi I Internasional pada tahun 2018 sampai dengan sekarang. Melayani dan memfasilitasi penelitian untuk peneliti apabila membutuhkan data rekam medis pada bagian penelitian dan pendidikan. Peneliti yang membutuhkan data medis dari Rumah Sakit Saiful Anwar tentunya mengikuti syarat dan prosedur khusus yang disusun berdasarkan peraturan kementerian kesehatan dan peraturan rumah sakit. Apabila peneliti akan mengajukan permintaan kebutuhan data untuk

penelitian pada Rumah Sakit Saiful Anwar, maka harus memenuhi prosedur dan persyaratan tertentu.

Persyaratan yang dibutuhkan oleh peneliti (pengguna) antara lain : surat izin penelitian dari kampus untuk mahasiswa dan surat izin penelitian dari instalasi atau SMF (satuan medis fungsional) sebagai tembusan untuk direktur dan rekam medis dibagian unit penelitian dan pendidikan. Sesudah surat tembusan ditelaah dan di *acc* oleh direktur maka surat akan diberikan kepala bidang diklit untuk proses *ethical clearance* (kelayakan etik), selanjutnya surat akan diserahkan terhadap kepala seksi rekam medik untuk ditindak lanjut oleh petugas rekam medik bagian penelitian dan pendidikan. Petugas rekam Medis bagian penelitian dan pendidikan akan mengonfirmasi permintaan data penelitian, mengolah data sesuai permintaan peneliti, menyiapkan dokumen rekam medis sesuai permintaan peneliti, memberi informasi tentang peraturan penelitian serta membuat rincian biaya sesuai tarif rumah sakit dengan syarat peneliti harus mengisi formulir kesanggupan simpan rahasia medik, mengisi buku peminjaman penelitian, melakukan penelitian dan melakukan pembayaran di loket pembayaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, di Rumah Sakit Saiful Anwar sudah terdapat fitur penelitian pada SIMRS yang didalamnya terdapat menu nomor rekam medis, tanggal pasien keluar dari rumah sakit, nama lengkap pasien, alamat lengkap pasien, ruangan pasien dirawat, dokter penanggungjawab pasien, cara pembayaran perawatan, dan detail berkas pemeriksaan pasien. Pengguna (petugas penelitian) dapat melakukan pencarian terhadap data pasien dengan cara memasukkan nomor rekam medis sesuai tanggal pasien keluar rumah sakit. Menu pada fitur penelitian dapat dikatakan cukup memadai, namun ternyata menu tersebut kurang sesuai dengan keinginan pengguna. Kurang sesuainya menu pada fitur penelitian di SIMRS Saiful Anwar yakni terdapat pada menu pencarian data pasien yang hanya dapat dicari menggunakan nomor rekam medis, hal tersebut membuat pencarian data rekam medis pasien lama karena petugas harus mencari satu-persatu data rekam medis sesuai dengan kasus yang diminta oleh peneliti.

Hasil dari wawancara yang dilakukan terhadap petugas penelitian diketahui bahwa peneliti dapat memilih dokumen rekam medis yang akan digunakan untuk

penelitian sesuai dengan kebutuhan, sehingga petugas membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus mencari satu persatu dokumen rekam medis yang diminta oleh peneliti, seperti pada data penelitian ditahun 2022 yang terdiri dari 169 penelitian dan masing-masing permintaan penelitian dari peneliti dengan kasus dan jumlah data rekam medis pasien yang berbeda. Peneliti dapat mengakses rekam medis di SIMRS pada bagian penelitian dan pendidikan dengan memasukkan nomor rekam medis yang telah diberikan oleh petugas sehingga peneliti juga dapat mengakses nomor rekam medis lain secara acak. Hal tersebut dapat memicu terjadinya kebocoran data pasien karena tidak sesuai prosedur yang ditetapkan, yakni rekam medis harus dijaga berdasarkan keamanan (*security*), privasi (*privacy*), kerahasiaan (*confidentiality*) dan keselamatannya (*safety*). Keamanan (*security*) yang dimaksud adalah terkait data rekam medis pasien sesuai permintaan peneliti yang dikelola oleh petugas, sehingga peneliti hanya boleh mengakses data rekam medis yang telah dikelola petugas dan tidak mengakses data rekam medis lainnya. Privasi (*privacy*) yang dimaksud yakni terkait data rekam medis yang dikelola oleh petugas yang tidak boleh disalahgunakan dan disebarluaskan oleh peneliti. Kerahasiaan (*confidentiality*) yang dimaksud adalah terkait kerahasiaan data rekam medis pasien yang seharusnya tidak bisa diakses oleh sembarang orang karena rekam medis bersifat rahasia dan keselamatan (*safety*) yang dimaksud yakni terkait batasan akses data rekam medis pasien yang hanya bisa diamati oleh peneliti tanpa dapat mengubah dan menghapus isi rekam medis pasien.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis berniat menyusun laporan dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pada Fitur Penelitian Di RSUD Dr Saiful Anwar” dengan tujuan sebagai referensi sistem informasi manajemen Rumah Sakit yang dapat memfasilitasi dalam pengajuan permintaan data medis agar mempersingkat waktu petugas dalam pencarian data dokumen rekam medis yang diminta oleh peneliti serta dapat menjaga keamanan (*security*), privasi (*privacy*), kerahasiaan (*confidentiality*) dan keselamatan (*safety*) rekam medis pasien. Perancangan yang akan dibuat terdiri dari perancangan alur sistem berupa *flowchart*, penggambaran alur data sistem informasi berupa *DFD* level 0 dan *DFD* level 1, selanjutnya adalah

menggambarkan relasi antar entitas beserta atributnya yaitu *ERD* dan yang terakhir adalah perancangan desain *interface* sistem informasi manajemen Rumah Sakit pada fitur penelitian.

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum dari penelitian ini adalah melakukan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pada Fitur Penelitian Di RSUD Dr Saiful Anwar.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Menganalisis kebutuhan pengguna dalam perancangan desain *interface* sistem informasi manajemen Rumah Sakit pada fitur penelitian di RSUD Dr Saiful Anwar.
- b. Membuat *flowchart* sistem informasi manajemen Rumah Sakit permintaan data untuk penelitian di RSUD Dr Saiful Anwar.
- c. Membuat *DFD* sistem informasi manajemen Rumah Sakit permintaan data untuk penelitian di RSUD Dr Saiful Anwar.
- d. Membuat *ERD* sistem informasi manajemen Rumah Sakit permintaan data untuk penelitian di RSUD Dr Saiful Anwar.
- e. Mendesain *interface* sistem informasi manajemen Rumah Sakit pada fitur penelitian di RSUD Dr Saiful Anwar.

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi RSUD Dr Saiful Anwar

Laporan dengan *output* desain *interface* dapat menjadi bahan masukan terhadap pelaksanaan permintaan data di unit rekam medis bagian penelitian dan pendidikan pada sistem informasi manajemen Rumah Sakit di RSUD Dr Saiful Anwar.

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai bahan referensi penelitian di masa yang akan datang khususnya di bidang unit rekam medis dan bahan materi pendidikan tentang desain *interface* sistem informasi manajemen di bagian penelitian dan pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Hasil laporan ini adalah untuk menerapkan ilmu yang sudah didapat di bangku kuliah, menambah wawasan dan dapat dijadikan pengalaman saat menghadapi dunia kerja.

1.3. Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Saiful Anwar terletak di Jalan Jaksa Agung Suprpto No.2, Klojen, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur Kode Pos 65112 pada tanggal 16 Januari 2023 – 07 April 2023.

1.4. Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis data

Jenis penyusunan laporan yang digunakan adalah *research and development* berupa Perancangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pada Fitur Penelitian dan seluruh kegiatan pengambilan data yang dilakukan di RSUD Dr Saiful Anwar sampai pada penyusunan laporan ini diselesaikan menggunakan metode *prototype*.

1.4.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung, melakukan wawancara secara langsung terhadap narasumber dan pengumpulan data berupa rekaman suara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang diperoleh atau

dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, data sekunder digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya.

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Kegiatan tanya jawab terhadap peneliti dan narasumber yang berhubungan maupun bertanggung jawab terkait hal yang diteliti. Pada laporan praktek kerja lapang ini wawancara dilakukan secara semi terstruktur, sehingga sebelumnya peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara dan dapat menanyakan pertanyaan yang telah dibuat serta menambahkan pertanyaan pada saat pelaksanaan wawancara.

b. Observasi

Pengamatan yang di lakukan oleh peneliti secara langsung terhadap suatu subjek maupun objek dengan tujuan untuk dapat merasakan dan memahami suatu kegiatan, tingkah laku, pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu melakukan pengamatan terhadap sistem manajemen informasi Rumah Sakit pada fitur penelitian.

c. Dokumentasi

Kegiatan pengumpulan data, pemilahan, pengolahan dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini data dokumentasi berupa rekaman suara dan foto wawancara.

1.4.4 Metode Perancangan Desain

Metode perancangan sistem informasi menggunakan metode *Prototype*. Metode *Prototype* merupakan metode pengembangan sistem dimana analisa sebuah sistem dapat langsung diterapkan ke dalam model tanpa menunggu seluruh sistem selesai. Metode *Prototype* digunakan agar dapat menerima perubahan-perubahan

dalam rangka menyempurnakan rancangan sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan sistem informasi yang dapat diterima dan memberikan gambaran bagaimana penggunaan sistem tersebut kepada pengguna (Wijaya, 2019).

Beberapa keuntungan menggunakan metode *Prototype* yaitu (Purnomo, 2017):

- a. Prototype akan membuat pengguna terlibat langsung dalam proses analisa dan desain.
- b. Prototype mampu memahami segala kebutuhan secara nyata bukan secara abstrak
- c. Prototype dapat dipergunakan agar memperjelas SDLC.

Langkah-langkah dalam prototyping adalah sebagai berikut (Purnomo, 2017):

- a. Pengumpulan kebutuhan
- b. Proses desain dan membangun Prototype
- c. Evaluasi dan perbaikan